

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin secara de jure masih sebagai ibukota Kalimantan Selatan. Potensi Kota Banjarmasin mengandalkan sektor perdagangan dan jasa, serta sektor pariwisata. Kota Banjarmasin dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 Tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II Di Kalimantan. Secara topografis Kota Banjarmasin sebagian besar merupakan dataran daerah berpayapaya dan relatif datar. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air, yang terletak pada ketinggian tempat rata-rata 0,16 meter di bawah permukaan air laut.

Kota Banjarmasin terletak dekat muara Sungai Barito dan dibelah dua oleh Sungai Martapura. Sehingga seolah-olah Kota Banjarmasin menjadi 2 bagian. Kemiringan tanah antara 0,13% dengan susunan geologi terutama bagian bawahnya didominasi oleh lempung dengan sisipan pasir halus dan endapan aluvium yang terdiri dari lempung hitam keabuan dan lunak. Secara geografis Kota Banjarmasin terletak antara 114° 31' 40'' - 114° 39' 55'' Bujur Timur dan 3° 16' 46'' - 3° 22' 54'' Lintang Selatan dengan luas wilayah 72,67 Km², yang terbagi atas lima kecamatan dan 50 kelurahan. (BPK RI)

Di Kota Banjarmasin dapat kita temukan berbagai macam perniagaan dan pasar, di antaranya adalah Pasar Sudimampir, Pasar Kestrian, dan Pasar Lama.

Pasar Sudimampir beralamat di Jl. Sudimampir, Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pasar Sudimampir. Pasar Sudimampir merupakan salah satu pusat grosir dan eceran yang berdiri di Kota Banjarmasin, di pasar tersebut menjual segala keperluan barang dan jasa dan Kondisi pasar pun tak pernah sepi setiap harinya. Pasar ini selain menjual eceran, merupakan pusat grosir terbesar di Banjarmasin, sudah sejak lama ada dan dikenal sebagai pasar tempat para pedagang berbelanja. Di sini, Anda bisa berbelanja banyak keperluan seperti baju dari baju anak-anak hingga dewasa, perlengkapan muslim, perlengkapan umrah, keperluan rumah tangga seperti gelas, piring, gorden, taplak meja dan karpet. Lalu ada lagi tas, dompet, handuk, sepatu, sandal, berbagai pernik-oleh-oleh khas Timur Tengah seperti peralatan makan dan minum, kurma, kismis, pakaian dalam, kembang hingga kue-kue jajanan khas Banjar. (Banjarmasin Post.co.id, 2018)

Pasar Kesatrian adalah salah satu pasar di wilayah Kelurahan Pengambangan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Lebih tepatnya, pasar ini berada dekat Kompleks Ahmad Yani. Pedagang yang berjualan di pasar dengan aneka sembako dan beragam produk keperluan masyarakat. Pada 2016 direnovasi melalui kerja sama dengan Kementerian Perdagangan RI melalui

dana Alokasi Khusus Bidang Perdagangan. Pada Januari 2017, Pasar Kesatrian diresmikan Wali Kota Banjarmasin H Ibnu Sina. Adanya renovasi, pasar yang semula kumuh dan becek, kemudia menjadi rapi dan bersih. Pasar yang lokasinya tak jauh dari perempatan jalan Gatot Subroto dan Jalan veteran ini menjadi tempat masyarakat sekitar berbelanja. (Banjarmasin Post.co.id, 2020)

Pasar Lama beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan, Pasar Lama, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pasar Lama merupakan salah satu pasar yang ada di Kota Banjarmasin. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti mencari beras Kota Banjarmasin, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam dan lainnya. Kelebihan pasar jenis tradisional ini adalah produk-produk yang ada dijual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Di Pasar Lama ini, penjual/pedagang dan pembeli bisa saling tawar-menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belak pihak. Pedagang biasa juga memberikan diskon/promo atau potongan harga pada pelanggannya. Pasar ini juga telah di modern kan oleh pemerintah setempat agar nyaman untuk berbelanja dan jual beli. (ID alamat)

Di pasar tersebut ada berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah berdagang bunga. Bunga yang dijual para pedagang di pasar merupakan bunga rampai, bunga penganten

bunga rentengan, dan lainnya. Biasanya bunga ini digunakan untuk taburan makam, mandi 7 bulanan, acara pernikahan, untuk hajatan, dan lainnya. Para pedagang bunga di Kota Banjarmasin cukup mudah dijumpai, karena biasanya mereka menjual bunga tidak hanya pada satu pasar, namun mereka tersebar ke berbagai lokasi pasar, seperti Pasar Sudimampir, Pasar Kesatrian, dan Pasar Lama.

2. Deskripsi Kasus

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan para informan tentang pendapatan pedagang bunga pada masa pandemi covid-19 di Kota Banjarmasin, yang telah penulis lakukan melalui wawancara. Maka diperoleh 6 (enam) orang informan, sebagai berikut:

a. Informan 1

1) Identitas Informan

Nama : Siti

Umur : 70 Tahun

Alamat : Jl. Pengambangan Rt. 06

Lokasi : Pasar Sudimampir

2) Uraian Kasus

Ibu Siti merupakan seorang pedagang bunga di Pasar Sudimampir, Ibu Siti sudah menjalani profesi sebagai pedagang bunga selama 30 tahun, terhitung sejak tahun 1991. Beliau berdagang bunga hampir setiap hari, dari jam 1 (satu) siang hingga jam 9 (sembilan) malam. Bunga yang dijual

ada berbagai macam, diantaranya: bunga rampai, bunga rendaman, bunga rentengan, dan bunga kaliung. Jika ada pesanan biasanya beliau juga menjual bunga banjar, payung bunga, dan pakaian sunda. Menurut Ibu Siti, biasanya bunga-bunga ini digunakan untuk kegiatan mandi 7 bulanan, pernikahan, acara hajatan, ziarah makam, dan lainnya. Bunga yang dijual Ibu Siti merupakan bunga yang dibeli dari produsen bunga yang datang dari Kota Martapura, modal untuk membeli bunga berkisar antara Rp.500.000-+ tergantung harga bunga. Setelah dibeli, bunga langsung direnteng dan langsung dijual ke pasar. Untuk harga jual bunga, Ibu Siti mematok harga Rp. 20.000 untuk sekelopak bunga renteng dan Rp. 5.000 untuk satu kantong plastik kecil bunga rampai.

Pendapatan Ibu Siti dari menjual bunga berkisah antara Rp. 200.000 - Rp. 500.000 dalam sehari dan bisa mencapai sekitar Rp. 1.000.000 pada hari jum'at. alasan banyaknya pendapatan pada hari jum'at dikarenakan banyaknya orang-orang yang pergi ziarah ke makam sanak saudara, jelas Ibu Siti. Namun semenjak merebaknya pandemi covid-19 pendapatan menjadi menurun menjadi Rp. 200.000/hari, kecuali hari jum'at yang mana pendapatan meningkat menjadi sekitar Rp. 500.000 dikarenakan banyaknya pelanggan yang ziarah pada hari jum'at.

Menurut Ibu Siti, pendapatan beliau tidak merata setiap harinya. Beliau mengaku bahwa bunga yang dijual pernah tidak habis, bunga yang tidak habis dimasukkan ke dalam kulkas dan dijual kembali di lain hari. Menjadi pedagang bunga merupakan satu-satunya pekerjaan beliau untuk

memenuhi kebutuhan hidup. Saat ditanya apakah pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga, beliau menjawab “Alhamdulillah cukup, ada lebihnya. Meskipun pendapatan tidak merata, bisa banyak bisa sedikit.” (Siti, 2021)

b. Informan 2

1) Identitas Informan

Nama : Hj. Kiluh

Umur : 65 Tahun

Alamat : JL. Pengambangan Rt. 06

Lokasi : Pasar Sudimampir

2) Uraian Kasus

Ibu Hj. Kiluh merupakan seorang pedagang bunga di Pasar Sudimampir. Ibu Hj. Kiluh sudah menjalani profesi menjadi pedagang bunga selama 20 tahun, terhitung sejak tahun 2001. Beliau berdagang bunga hampir setiap hari, dari jam 6 (enam) pagi hingga jam 10 (sepuluh) pagi. Bunga yang dijual oleh Ibu Hj. Kiluh terbatas hanya pada bunga rentengan dan bunga rendaman, Bunga yang dijual Ibu Hj. Kiluh merupakan bunga yang dibeli dari produsen bunga yang datang dari Kota Martapura, setiap harinya beliau harus mengeluarkan modal untuk membeli bunga berkisar antara Rp. 300.000 tergantung dari harga bunga. Bunga yang dibeli dari produsen biasanya langsung direnteng oleh beliau, lalu dibawa ke pasar untuk dijual langsung. Untuk harga jual bunga, beliau

mematok harga Rp. 10.000 untuk $\frac{1}{2}$ kupak bunga renteng, untuk satu renteng dijual Rp. 20.000 untuk bunga rampai, biasanya orang-orang akan membeli seharga yang mereka inginkan, paling sedikit Rp. 5.000 untuk satu kantong plastik kecil.

Pendapatan Ibu Hj. Kiluh dari menjual bunga berkisar antara Rp. 300.000 - Rp.500.000 dalam sehari bahkan lebih. Beliau mengaku sejak merebaknya pandemi covid-19 pendapatan tidak banyak berubah, dimana dalam sehari pendapatan berkisar antara Rp. 500.000. Dan khusus untuk hari jum'at terjadi kelonjakan kenaikan pendapatan sekitar Rp.800.000 menurut Ibu Hj. Kiluh ramainya penjualan di hari jum'at dikarenakan banyaknya umat Muslim yang melakukan ziarah ke kubur orang tua, saudara, dan ke makam wali.

Menurut Ibu Hj. Kiluh, bunga yang dijual pernah tidak habis, bunga yang tidak habis akan disimpan ke dalam kulkas dan harus dijual di hari esok. Beliau menjadi pedagang bunga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Saat ditanya apakah pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga, beliau menjawab “Alhamdulillah, cukup saja, jualan kadang ramai kadang tidak, tapi masih berlebihan dari modal.” (Kiluh, 2021)

c. Informan 3

1) Identitas informan

Nama : Lili Nur Sari

Umur : 32 Tahun

Alamat : Jl. Pengambangan Rt. 06

Lokasi : Pasar Kesatrian

2) Uraian Kasus

Ibu Lili Nur Sari merupakan seorang pedagang bunga di Pasar Kesatrian. Biasa dipanggil dengan Ibu Lili, beliau sudah menjalani profesi sebagai pedagang bunga selama 15 tahun, terhitung sejak tahun 2006. Beliau berdagang bunga dari jam 7 (tujuh) pagi hingga jam 1 (satu) siang tergantung cuaca, dan libur 2x dalam seminggu. Bunga yang dijual ada berbagai macam, diantaranya: bunga rentengan, bunga rendaman, payung bunga, bunga pengantin dan baju melati. Baju melati hanya akan dijual ketika ada pesanan dari pembeli. Setiap pagi sebelum berangkat ke pasar, Ibu Lili akan membeli bunga terlebih dahulu dari produsen bunga yang datang dari Kota Martapura, modal yang harus dikeluarkan oleh beliau untuk membeli bunga adalah Rp. 100.000 jika bunga sedang murah dan Rp. 300.000 jika bunga sedang mahal. Bunga yang dibeli akan langsung direnteng dan dijual ke pasar. untuk harga jual bunga, Ibu Lili mematok harga Rp. 15.000 – Rp. 20.000 untuk satu kopak bunga renteng, sedangkan untuk harga jual bunga rampai, orang-orang biasanya membeli dengan harga Rp. 5.000 untuk satu kantong plastik kecil.

Pendapatan Ibu Lili dari menjual bunga berkisar Rp. 300.000-+, dalam sehari. Sedangkan saat Pandemi covid-19, pendapatan beliau turun menjadi Rp. 150.000 Perhari. Jika bunga yang dijual hari ini tidak habis,

maka bunga tersebut akan disimpan ke dalam kulkas untuk dijual di hari esok. Beliau menjadi pedagang bunga untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Saat ditanya, apakah pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga, Ibu Lili menjawab “cukup, namun pas-pas’an.” (Sari, 2021)

d. Informan 4

1) Identitas informan

Nama : Hamiah

Umur : 58 Tahun

Alamat : Jl. 9 November Gg. Keluarga Kita RT. 16

Lokasi : Pasar Kesatrian

2) Uraian Kasus

Ibu Hamiah merupakan seorang pedagang bunga di Pasar Kesatrian. Ibu Hamiah sudah menjalani profesi sebagai pedagang bunga selama 6 tahun, terhitung sejak tahun 2015. Beliau berdagang bunga hampir setiap hari, dari jam 6 (enam) pagi hingga jam 1 (satu) siang. Bunga yang dijual ada berbagai macam, diantaranya: bunga rendaman, bunga rentengan, bunga 7 rupa (melati, kenanga, dan lainnya) dan biasanya bunga 7 rupa digunakan untuk mandi-mandi sebelum pernikahan. Bunga yang dijual Ibu Hamiah merupakan bunga yang dibeli dari produsen bunga yang datang dari Kota Martapura, modal yang harus dikeluarkan Ibu Hamiah untuk membeli bunga berkisar antara Rp. 100.000,

- Rp. 150.000 tergantung harga bunga. Bunga yang dibeli dari produsen bunga akan langsung direnteng dan dijual ke pasar. Untuk harga jualnya, Ibu Hamiah mematok tarif Rp. 15.000 – Rp. 20.000 untuk sekopak bunga rentengan, dan Rp. 5.000 untuk satu kantong plastik kecil bunga rampai.

Ibu Hamiah mengatakan sebelum pandemi covid-19, beliau bisa memperoleh pendapatan Rp. 100.000 perhari, namun setelah merebaknya pandemi covid-19, pendapatan berkurang menjadi Rp. 75.000, dalam sehari. Jika bunga yang dijual tidak habis, maka bunga akan disimpan ke dalam kulkas dan dijual kembali esok hari. Ibu Hamiah mengakui, untuk memenuhi kebutuhan keluarga pendapatan tersebut harus dicukup-cukupkan. (Hamiah, 2021)

e. Informan 5

1) Identitas Informan

Nama : Berlian

Umur : 66 Tahun

Alamat : Jl. Keramat Gang Pandan

Lokasi : Pasar Lama

2) Uraian Kasus

Ibu Berlian merupakan seorang pedagang bunga di pasar Lama, beliau sudah menjalani profesi sebagai pedagang bunga selama 15 tahun, terhitung sejak tahun 2006. Ibu Berlian berjualan dari jam 7 (tujuh) pagi sampai jam 2 (dua) siang. Bunga yang dijual ada berbagai macam,

diantaranya: bunga rendaman, bunga rentengan, sirih, dan pinang. Tidak berbeda dengan pedagang bunga lain yang membeli bunga untuk dijual kembali, ibu Berlian juga demikian, membeli bunga pada produsen bunga yang datang dari Kota Martapura dan menjualnya kembali, modal yang harus Ibu Berlian keluarkan untuk membeli bunga berkisar antara Rp. 150.000 - Rp. 200.000 tergantung harga bunga yang dibeli. Bunga yang dibeli akan langsung diproses, yaitu direnteng dan dijual ke pasar. untuk harga jual bunga, Ibu Berlian mematok harga Rp. 10.000 – Rp. 20.000 untuk satu kopak bunga renteng dan Rp. 5.000 untuk satu kantong plastik kecil bunga rampai.

Ibu Berlian tidak menjelaskan lebih detail berapa pendapatan yang diperoleh setiap harinya. Namun beliau mengatakan bahwa pendapatan bersih bisa mencapai Rp. 50.000 - Rp. 100.000 perhari sebelum pandemi covid-19. Sedangkan pendapatan dari menjual bunga saat pandemi covid-19 turun menjadi Rp. 70.000 - Rp. 80.000/hari, biasanya ibu Berlian akan tetap pulang ke rumah meskipun bunga yang dijual hari itu tidak habis. Bunga yang tidak habis akan disimpan ke dalam kulkas untuk dijual kembali esok hari. Beliau menjadi pedagang bunga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Saat ditanya, apakah pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan beliau, Ibu Berlian menjawab “cukup untuk makan”. (Berlian, 2021)

f. Informan 6

1) Identitas Informan

Nama : Mulia

Umur : 65 Tahun

Alamat : Sungai Tempurung

Lokasi : Pasar Lama

2) Uraian Kasus

Ibu Mulia merupakan seorang pedagang bunga di Pasar Lama, beliau telah menjalani profesi sebagai pedagang bunga selama 20 tahun, terhitung sejak tahun 2001. Ibu Mulia berdagang mulai dari jam 6 (enam) pagi hingga jam 4 (empat) sore. Sama seperti pedagang bunga lain, Ibu Mulia juga membeli bunga dari produsen bunga yang datang dari Kota Martapura untuk dijual kembali ke pasar. Modal yang harus beliau keluarkan untuk membeli bunga adalah Rp. 350.000. bunga yang dibeli dari produsen akan langsung direnteng untuk dijual ke pasar. untuk harga jual bunga, Ibu Mulia mematok harga Rp. 10.000 – Rp. 20.000 untuk satu kopak bunga renteng dan Rp. 5.000 untuk satu kantong plastik kecil bunga rampai.

Ibu Mulia memperoleh pendapatan bersih sekitar Rp.100.000 saat ramai pembeli, namun saat pandemi covid-19 pendapatan berkurang menjadi Rp. 50.000 – Rp. 75.000. dan terbatas hanya menjual bunga rendaman dan bunga rentengan. Jika bunga yang dijual tidak habis, maka akan disimpan ke dalam kulkas untuk dijual kembali esok hari. Beliau menjadi pedagang bunga untuk membantu kebutuhan keluarga, dan

pendapatan dari berdagang ditambahkan dengan pendapatan sang suami, agar cukup untuk kebutuhan keluarga, “Jika tidak bekerja berdua, maka tidak bisa makan”. Kata Ibu Mulia. (Mulia, 2021)

3. Pendapatan Pedagang Bunga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, semenjak merebaknya pandemi covid-19, pendapatan 5 dari 6 pedagang bunga di Pasar Sudimampir, Pasar Kesatrian, dan Pasar Lama menurun, sedangkan 1 orang mengalami kenaikan pendapatan.

Banyak pelaku usaha terkena dampak dari pandemi covid-19, salah satu yang terkena dampak dari covid-19 adalah pedagang. Salah satu contohnya adalah pedagang bunga, para pedagang bunga ini sering kita jumpai di pinggir-pinggir jalan di Pasar Sudimampir, Pasar Kesatrian, dan juga Pasar Lama. Usaha ini biasanya di dominasi oleh ibu-ibu. Bunga yang di jual ada berbagai macam jenis diantaranya: bunga rampai, bunga rentengan, bunga kalung, bunga pengantin, bunga payung, dan lainnya. Bunga-bunga ini biasa digunakan untuk berbagai macam kegiatan, seperti pernikahan, mandi 7 bulanan, tamatan Al-Qur'an, hajatan, untuk pemakaman dan juga ziarah kubur. Namun sejak merebaknya pandemi covid-19 di Indonesia tidak terkecuali Banjarmasin, banyak kegiatan yang ditunda atau dibatalkan ikut mempengaruhi pendapatan para pedagang bunga.

Menurut para pedagang bunga, meskipun pendapatan mereka menurun, tetapi pendapatan tersebut masih cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya para pedagang bunga berjualan dari pagi hingga siang, dari siang hingga sore atau dari sore hingga malam. Sebelum berangkat ke pasar para pedagang bunga terlebih dahulu membeli bunga yang dibawa oleh pedagang bunga lain dari Kota Martapura, disiapkan di rumah, kemudian dibawa ke pasar untuk dijual kembali.

Modal yang dikeluarkan para pedagang bunga untuk membeli bunga berkisar mulai dari Rp. 100.000 – Rp. 500.000. untuk harga bunga yang dibeli dari produsen bunga, harganya tidak tetap dan selalu berubah-ubah tergantung kondisi, sehingga modal yang dikeluarkan untuk membeli bunga juga tidak tentu. Untuk harga jual bunga, para pedagang menjualnya dengan menyesuaikan harga bunga yang dibeli, jika bunga yang dibeli mahal, maka harga jualnya pun akan naik, dan jika harga beli bunga murah, maka harga jualnya pun akan turun.

Setiap harinya, para pedagang bunga bisa memperoleh pendapatan mulai dari Rp. 50.000 – Rp. 500.000 dan pendapatan akan naik di hari tertentu, seperti hari jum'at dikarenakan banyaknya umat muslim pergi untuk ziarah ke makam. Dimana pendapatan bisa naik menjadi Rp. 500.000 – Rp 800.000 bahkan bisa memperoleh hingga Rp. 1000.000. Sedangkan saat pandemi covid-19 pendapatan para pedagang turun dari Rp. 70.000 – Rp. 200.00.

Table 1.3 Identitas Informan.

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	ALAMAT
1.	Siti	70 Tahun	Pedagang bunga	Jl. Pengambangan RT. 06
2.	Hj. Kiluh	65 Tahun	Pedagang bunga	Jl. Pengambangan RT. 06
3.	Lili Nur Sari	32 Tahun	Pedagang bunga	Jl. Pengambangan RT. 06
4.	Hamiah	58 Tahun	Pedagang bunga	Jl. 9 November Gang Keluarga Kita RT. 16
5.	Berlian	66 Tahun	Pedagang bunga	JL. Keramat Gang Pandan
6.	Mulia	65 Tahun	Pedagang bunga	Sungai Terapung

Sumber : data wawancara 2021

Tabel 1.4 Modal dan Pendapatan Pedagang Bunga

NO	MODAL	PENDAPATAN SEBELUM PANDEMI	PENDAPATAN SAAT PANDEMI
1.	Rp. 500.000-+	Rp. 200.000 – Rp 500.000 (jum'at Rp.1.000.000)	Rp. 200.000 (jum'at Rp. 500.000)
2.	Rp. 300.000-+	Rp. 300.000 – Rp. 500.000	Rp 500.000 – Rp. 800.000
3.	Rp. 100.000 – Rp 300.000	Rp. 300.000-+	Rp. 150.000
4.	Rp. 100.000 – Rp. 150.000	Rp. 100.000 – Rp. 150.000	Rp. 75.000
5.	Rp. 150.000 – Rp. 200.000	Rp. 50.000 - Rp. 100.000 (pendapatan bersih)	Rp. 70.000 – Rp. 80.000 (pendapatan bersih)
6.	Rp. 350.000	Rp. 100.000 (pendapatan bersih)	Rp. 50.000 – Rp. 75.000 (pendapatan bersih)

Sumber : data wawancara 2021

Tabel 1.5 Lokasi, jam kerja dan pengalaman kerja.

NO	LOKASI	JAM KERJA	PENGALAMAN KERJA
1.	Pasar Sudimampir	1 siang – 9 malam	30 Tahun

2.	Pasar Sudimampir	6 pagi – 10 pagi	20 Tahun
3.	Pasar Kesatrian	7 pagi – 1 siang	15 Tahun
4.	Pasar Kesatrian	6 pagi – 1 siang	6 Tahun
5.	Pasar Lama	7 pagi – 2 siang	15 Tahun
6.	Pasar Lama	6 pagi – 4 sore	20 Tahun

Sumber : data wawancara 2021

Tabel 1.6 Jenis bunga

NO.	JENIS BUNGA YANG DIJUAL
1.	Bunga rampai, bunga rendaman, bunga rentengan, bunga kaliung, bunga banjar, payung bunga, dan pakaian sunda.
2.	Bunga rendaman dan bunga rentengan.
3.	Bunga rendaman, bunga rentengan, payung bunga, bunga pengantin, dan baju melati.
4.	Bunga rendaman, bunga rentengan, dan bunga 7 rupa.
5.	Bunga rendaman, bunga rentengan, sirih dan pinang.
6.	Bunga rendaman dan bunga rentengan.

Sumber : data wawancara 2021

4. Data Informan

a. Informan 1

Nama : Siti
Umur : 70 Tahun
Alamat : Jl. Pengambangan RT. 06
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Bunga
Lokasi : Pasar Sudimampir

b. Informan 2

Nama : Hj. Kiluh
Umur : 65 Tahun
Alamat : Jl. Pengambangan RT. 06
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Bunga
Lokasi : Pasar Sudimampir

c. Informan 3

Nama : Lili Nur Sari
Umur : 32 Tahun
Alamat : Jl. Pengambangan RT. 06
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Bunga
Lokasi : Pasar Kesatrian

d. Informan 4

Nama : Hamiah
Umur : 58 Tahun
Alamat : Jl. 9 November Gang Keluarga Kita RT. 16
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Bunga
Lokasi : Pasar Kesatrian

e. Informan 5

Nama : Berlian
Umur : 66 Tahun
Alamat : Jl. Keramat Gang Pandan
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Bunga
Lokasi : Pasar Lama

f. Informan 6

Nama : Mulia
Umur : 65 Tahun
Alamat : Sungai Tempurung
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang Bunga
Lokasi : Pasar Lama

B. Analisis Data

Bekerja dan berusaha merupakan keniscayaan dalam kehidupan manusia. Keberadaan manusia di muka bumi sebagai “*Khalifah fil ardhi*” dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. (Abdullah, 2011, hal. 107) sebagaimana Allah berfirman dalam Q. S. Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكَم فِيهَا

”Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya,”. (Departemen Agama RI, 2005, hal. 228)

Sejak pandemi virus corona (covid-19) merebak dan meluas hampir ke seluruh penjuru dunia membuat aktivitas penduduk di seluruh dunia menjadi terhambat yang memaksa semua orang harus diam di rumah mengisolasi diri agar terhindar dari virus, terutama aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pandemi covid-19 ini memiliki dampak besar pada keberlangsungan usaha kecil atau menengah, dengan aktivitas yang dibatasi oleh pemerintah Indonesia, masyarakat harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Banyak pelaku usaha terkena dampak dari pandemi covid-19, salah satu yang terkena dampak dari covid-19 adalah pedagang. Salah satu contohnya adalah pedagang bunga, para pedagang bunga ini sering kita jumpai di pinggir-pinggir jalan di Pasar Sudimampir, Pasar Kesatrian, dan juga Pasar Lama. usaha ini biasanya di dominasi oleh ibu-ibu. Bunga yang di jual ada berbagai macam jenis, seperti Bunga rampai, Bunga rentengan,

Bunga kalung dan Bunga pengantin. Namun sejak merebaknya pandemi covid-19 di Indonesia tidak terkecuali Banjarmasin, banyak kegiatan yang ditunda atau dibatalkan ikut mempengaruhi pendapatan para pedagang bunga.

Sesuai dengan data di atas maka diketahui bahwa salah satu dari dampak pandemi covid-19 adalah adanya penurunan pendapatan para pedagang bunga. Dimana 5 dari 6 pedagang bunga yang diwawancarai mengalami penurunan pendapatan, dan 1 pedagang mengalami kenaikan pendapatan.

Para pedagang bunga, mereka bekerja dengan tujuan untuk kemashlahatan keluarga, mencari keuntungan, dan memenuhi kebutuhan hidup. Dengan bekerja para pedagang mampu memenuhi kebutuhan keluarga, setiap pendapatan yang diperoleh digunakan untuk keperluan anak, makan, dan lainnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, hal. 185) Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. (Marbun, 2003, hal. 230) sedangkan dalam kamus ekonomi pendapatan adalah sesuatu yang diterima seseorang sebagai hasil kerja (usaha); jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. (Oktima, 2012, hal. 229)

Sebelum merebaknya pandemi covid-19, para pedagang bunga mampu mengantongi pendapatan paling sedikit Rp. 100.000 – Rp. 500.000

dan bisa mencapai Rp. 1.000.000 di hari tertentu, misalnya jum'at. Dikarenakan setiap jum'at banyak orang yang melakukan ziarah ke makam. Namun, semenjak merebaknya covid-19 membuat pembatasan dilakukan, banyak kegiatan yang dibatalkan dan banyak para pedagang yang mengalami penurunan pendapatan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 6 (enam) orang informan yaitu pedagang bunga, penulis mendapati bahwa 5 dari 6 pedagang bunga mengalami penurunan pendapatan. Sedangkan 1 orang pedagang mengalami kenaikan pendapatan. Pedagang bunga yang mengalami penurunan pendapatan adalah Ibu Siti (70) pedagang bunga di Pasar Sudimampir, Ibu Lili Nur Sari (32) pedagang bunga di Pasar Kesatrian, Ibu Hamiah (58) pedagang bunga di Pasar Kesatrian, Ibu Berlian (66) pedagang bunga di pasar lama, dan Ibu Mulia (65) pedagang bunga di Pasar Lama. Sedangkan satu orang pedagang yaitu Ibu Hj. Kiluh (65) pedagang bunga di Pasar Sudimampir, mengalami kenaikan pendapatan.

Dari 6 pedagang bunga, 4 diantaranya memperoleh pendapatan kotor, pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh seorang dimana dalam proses penjualan belum dikurangkan dengan pengeluaran yang digunakan secara langsung. Pengeluaran yang dimaksud di sini ialah modal pembelian untuk pembelian bunga, biaya upah untuk merenteng bunga, dan lainnya. Sedangkan 2 orang pedagang bunga memperoleh pendapatan bersih, pendapatan bersih yaitu, pendapatan yang dihasilkan seorang dalam proses

penjualan setelah pendapatan kotor dikurangkan dengan semua beban-beban atau biaya operasi.

Agar lebih sistematis, maka analisis data ini disajikan sesuai dengan rumusan masalahnya.

1. Bagaimana pendapatan pedagang bunga sebelum pandemi covid-19 di Kota Banjarmasin?

Sebelum merebaknya pandemi covid-19 di Kota Banjarmasin, para pedagang bunga setiap hari harinya mampu memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 100.000 – Rp. 200.000, dan khusus pada hari Jum'at, pendapatan mereka mampu meningkat menjadi Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000. alasan peningkatan pendapatan pada hari jum'at ialah menurut keterangan pedagang bunga, hari jum'at merupakan hari dimana banyak umat muslim melakukan ziarah ke makam sanak saudara.

Meski demikian, pendapatan yang diperoleh oleh pedagang bunga ini tidak selalu tetap setiap harinya. Harga pembelian bunga menjadi salah satu faktor penting dalam penjualan bunga. Jika pembelian bunga pada produsen bunga murah, maka biasanya pedagang bunga mampu membeli bunga lebih banyak untuk dijual kembali, dengan begitu, pendapatan merekapun meningkat.

Tabel 1.7 pendapatan pedagang bunga sebelum pandemi covid-19

NO	NAMA	PENDAPATAN SEBELUM PANDEMI
1.	Siti	Rp. 200.000 – Rp 500.000 (jum'at Rp.1.000.000)

2.	Kiluh	Rp. 300.000 – Rp. 500.000
3.	Lili Nur Sari	Rp. 300.000-+
4.	Hamiah	Rp. 100.000 – Rp. 150.000
5.	Berlian	Rp. 50.000 - Rp. 100.000 (pendapatan bersih)
6.	Mulia	Rp. 100.000 (pendapatan bersih)

Sumber : data wawancara 2021

Terdapat perbedaan pendapatan oleh setiap pedagang bunga, hal ini didasari oleh faktor-faktor tertentu. Dalam pendapatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- a) Modal. modal biasanya bisa berupa uang, barang, dan sebagainya.

Modal yang digunakan para pedagang bunga biasanya berupa uang, yang mana uang ini digunakan untuk membeli bunga dari produsen bunga untuk dijual kembali ke pasar. diantara 6 orang pedagang bunga, Ibu Siti adalah pedagang dengan pengeluaran modal terbanyak, yaitu Rp. 500.000, namun jika ada pesanan bunga tertentu, beliau harus menambah pengeluaran modal untuk membeli bunga yang dipesan oleh pembeli. Pendapatan Ibu siti sebelum pandemi covid-19 berkisar Rp. 200.000 – Rp. 500.000 bahkan bisa mengantongi pendapatan sampai Rp. 1.000.000 pada hari jum'at. Ramainya penjualan bunga

pada hari jum'at dikarenakan banyak pelanggan beliau yang melakukan ziarah.

- b) Lokasi. Lokasi usaha menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan. Diantara ketiga pasar yang menjadi lokasi penelitian, (Pasar Sudimampir, Pasar Kesatrian, dan Pasar Lama), Pasar Sudimampir merupakan pasar paling besar dengan tingkat kunjungan paling banyak. Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti yang merupakan pedagang bunga di Pasar Sudimampir, beliau mampu memperoleh pendapatan dengan kisaran Rp. 200.000 – Rp. 500.000/hari, dan bisa mengantongi pendapatan Rp. 1.000.000 pada hari jum'at sebelum pandemi covid-19. Pedagang lain yang juga berlokasi di Pasar Sudimampir ialah Ibu Hj. Kiluh, pendapatan beliau sebelum pandemi berkisar Rp. 300.000 – Rp. 500.000/hari.
- c) Pengalaman kerja. Pengalaman kerja atau bisa dibilang dengan lamanya masa kerja menjadi salah satu faktor penentu pendapatan. Diantara 6 pedagang bunga, Ibu Siti merupakan pedagang bunga dengan pengalaman kerja paling lama, yaitu 30 tahun.

2. Bagaimana pendapatan pedagang bunga saat pandemi covid-19 di Kota Banjarmasin?

Sejak merebaknya pandemi covid-19 di Kota Banjarmasin, terjadi penurunan pendapatan para pedagang bunga di Kota Banjarmasin, dimana rata-rata pendapatan pedagang bunga pada saat pandemi covid-19 turun berkisar Rp. 70.000 – Rp. 200.000/hari. Penurunan pendapatan ini jelas

diakibatkan oleh dampak dari pandemi covid-19, yang mana pada saat pandemi banyak diantara masyarakat yang lebih memilih untuk tidak pergi keluar rumah atau pergi berkunjung ke tempat-tempat ramai.

Tabel 1.8 Pendapatan pedagang bunga saat pandemi covid-19

NO	NAMA	PENDAPATAN SAAT PANDEMI
1.	Siti	Rp. 200.000 (jum'at Rp. 500.000)
2.	Kiluh	Rp 500.000 – Rp. 800.000
3.	Lili Nur Sari	Rp. 150.000
4.	Hamiah	Rp. 75.000
5.	Berlian	Rp. 70.000 – Rp. 80.000 (pendapatan bersih)
6.	Mulia	Rp. 50.000 – Rp. 75.000 (pendapatan bersih)

Sumber : data wawancara 2021

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapati ada 5 dari 6 pedagang bunga yang mengalami penurunan pendapatan saat pandemi covid-19. Sedangkan satu orang pedagang mengalami kenaikan pendapatan. Pedagang bunga yang mengalami penurunan pendapatan adalah Ibu Siti, Ibu Lili Nur Sari, Ibu Hamiah, Ibu Berlian, dan Ibu Mulia. Sedangkan satu orang pedagang yaitu Ibu Hj. Kiluh, mengalami kenaikan pendapatan. Salah satu kemungkinan yang menjadi alasan naiknya pendapatan ialah faktor lokasi,

dimana lokasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Ibu Kiluh merupakan pedagang bunga di Pasar Sudimampir, Pasar Sudimampir merupakan pasar paling besar dengan tingkat kunjungan paling banyak oleh masyarakat. Beliau mulai berdagang pada pagi hari, yaitu sekitar pukul 6 pagi – 10 pagi, dimana ini merupakan jam ramai kunjungan ke pasar oleh masyarakat untuk membeli berbagai kebutuhan. Ibu Kiluh juga telah memiliki pelanggan tetap yang selalu setia membeli bunga dari beliau.

Sumber pendapatan dari para pedagang bunga ini adalah penjualan barang (barang yang dimaksud di sini adalah bunga). Menurut Nasution (2016), pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan ekonomi sebagai berikut: 1) Penjualan barang. 2) Penjualan jasa. Dan 3) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Dalam kasus ini, pendapatan para pedagang bunga masuk ke dalam kategori pendapatan yang bersumber dari penjualan barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali. Barang yang dibeli dan dijual kembali oleh para pedagang bunga di sini yaitu bunga.

Dalam konsep Islam ada aturan tentang pendapatan bersih atau laba bersih, yaitu sebagai berikut:

- a. Menempatkan kepunyaan guna objek dalam terputarnya keadaannya memungkinkan penambahan atau pengurangan.
- b. Modal pokok berarti modal yang bisa dikembalikan.
- c. Adanya harta yang dikhususkan untuk perdagangan

Selain itu, dalam Islam juga melarang seseorang untuk mengambil laba dan keuntungan secara berlebihan. Karena perilaku tersebut dapat mendzalimi orang lain seperti pembeli atau pelanggan. Adapun kriteria-kriteria Islam tentang pengambilan keuntungan yaitu sebagai berikut:

a. Kelayakan dalam penentuan laba

Islam mengajarkan untuk melakukan penetapan harga agar tidak mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya yang dapat merugikan orang lain.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menganjurkan agar menerapkan kesesuaian harga dengan tingkat laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat kesulitan atau resiko yang dihadapi, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

c. Masa perputaran Modal

Peranan modal sangat berpengaruh terhadap standarisasi penentuan laba yang dimau seorang pedagang. Semakin tinggi perputaran modal usaha yang dilakukan, semakin meningkat pula laba yang diperoleh. (Syahatah, 2001, hal. 157-158)

Para pedagang bunga dalam mengambil laba dari penjualan bunga, maka harga jual bunga akan disesuaikan dengan harga beli bunga dari produsen, dimana harga bunga yang dibeli dari produsen tidak tetap, sewaktu-waktu harga bunga yang dibeli menjadi lebih murah atau menjadi lebih mahal. Jika harga bunga yang dibeli murah, maka harga jual bunga pun akan

murah/turun, dan jika harga bunga yang dibeli menjadi lebih mahal, maka harga bunga yang dijual pun akan dinaikkan. Harga bunga rentengan yang dijual pedagang rata-rata berkisar Rp. 10.000 – Rp. 20.000 untuk satu kopaknya, sedangkan untuk harga bunga rampai biasanya pembeli lah yang menentukan akan membeli berapa, rata-rata para pembeli membeli bunga rampai Rp. 5.000 untuk satu kantong plastik kecil. Laba dari penjualan bunga berkisar antara Rp. 50.000 – Rp. 100.000. dengan modal yang harus dikeluarkan para pedagang bunga yaitu rata-rata berkisar Rp. 100.000 – Rp. 500.000. untuk biaya pembelian bunga dan lainnya.

Pada dasarnya Islam memberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan setiap orang. Islam adalah agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi.

Tabel 1.9 perbandingan pendapatan.

NO	NAMA	PENDAPATAN SEBELUM PANDEMI	PENDAPATAN SAAT PANDEMI
1.	Siti	Rp. 200.000 – Rp 500.000 (jum'at Rp.1.000.000)	Rp. 200.000 (jum'at Rp. 500.000)
2.	Kiluh	Rp. 300.000 – Rp. 500.000	Rp 500.000 – Rp. 800.000

3.	Lili Nur Sari	Rp. 300.000-+	Rp. 150.000
4.	Hamiah	Rp. 100.000 – Rp. 150.000	Rp. 75.000
5.	Berlian	Rp. 50.000 - Rp. 100.000 (pendapatan bersih)	Rp. 70.000 – Rp. 80.000 (pendapatan bersih)
6.	Mulia	Rp. 100.000 (pendapatan bersih)	Rp. 50.000 – Rp. 75.000 (pendapatan bersih)

Sumber : data wawancara 2021